

---

## Peluang dan Tantangan Pendidikan 4.0 dalam Implementasi Chat GPT pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kota Medan

**Belindha Putri Purwantiningrum, Eunike Y.K Sembiring**  
Magister Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Sumatera Utara  
Email: belindhaputrip@gmail.com, eunikesembiring37@gmail.com.

---

Diterima:  
17 November 2023

Diterima Setelah Revisi:  
17 April 2024

Dipublikasikan:  
30 April 2024

---

### Abstrak

Penelitian ini berjudul “Peluang dan Tantangan Pendidikan 4.0 dalam Implementasi Chat GPT pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan dan peluang di era pendidikan 4.0 dalam implementasi Chat GPT pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi kualitatif. Penelitian ini melibatkan 5 (lima) orang informan dan 2 (dua) informan triangulasi yang dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian yang menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Chat GPT di era pendidikan 4.0 mengharuskan seluruh stakeholder untuk ikut andil agar penggunaan Chat GPT dapat menjadi sarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif tanpa menimbulkan dampak negatif yang signifikan. Mahasiswa dan tenaga pendidik perlu memiliki keterampilan berpikir kritis, kemampuan literasi digital, literasi informasi, dan bijak dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan Chat GPT yang dilakukan secara tepat dapat membantu mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dalam era pendidikan 4.0.

**Kata Kunci:** Chat GPT, Mahasiswa Ilmu Komunikasi USU, Tantangan dan Peluang.

### Abstract

*This research is entitled "Opportunities and Challenges of Education 4.0 in the Implementation of Chat GPT on Communication Science Students at the Universitas Sumatera Utara". This study aims to determine the challenges and opportunities in the era of education 4.0 in the implementation of Chat GPT on Communication Science students at the Universitas Sumatera Utara. The research method used in this research is qualitative phenomenology method. This research involved 5 (five) informants and 2 (two) triangulation informants who were selected according to the objectives and needs of the research using purposive sampling technique. The results of this study indicate that the implementation of Chat GPT in the era of education 4.0 requires all stakeholders to take part so that the use of Chat GPT can be a means of improving the quality of learning effectively without causing significant negative impacts. Students and educators need to have critical thinking skills, digital literacy, information literacy, and be wise in using information and communication technology. Proper use of Chat GPT can help prepare students to face real-world challenges in the education 4.0 era.*

**Keywords:** Chat GPT, USU Communication Science Students, Challenges and Opportunities

## 1 PENDAHULUAN

Pendidikan 4.0 atau yang diketahui dengan pendidikan era revolusi industri 4.0 merupakan bentuk penyesuaian dibidang pendidikan guna merespon dan mengikuti arah perkembangan teknologi serta perubahan masyarakat dalam era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan pemanfaatan teknologi internet di hampir semua aspek kehidupan, dimana hal ini dapat membantu, mempermudah, mempercepat, hingga menyederhanakan pekerjaan manusia (Musfah, 2021). Revolusi ini juga dikenal dengan istilah *cyber physical system* yang merupakan fenomena menggabungkan teknologi siber dan teknologi otomatisasi. Para ahli teori dalam bidang pendidikan menyatakan bahwa pendidikan 4.0 merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan sejumlah cara yang dilakukan untuk menyatukan teknologi siber secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran (Munawar *et al.*, 2023). Kemunculan pendidikan 4.0 bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang relevan sebagai modal untuk menghadapi tantangan masa depan dunia yang semakin terhubung dengan digital. Untuk memberikan peluang pembelajaran yang lebih efisien, personal dan interaktif, pendidikan 4.0 mengintegrasikan teknologi canggih seperti *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan kedalam proses pembelajaran.

Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) merupakan salah satu bagian ilmu komputer yang membuat agar mesin (komputer) dapat melakukan pekerjaan seperti dan sebaik yang dilakukan oleh manusia (Setiawan & Luthfiyani, 2023). AI bekerja dengan mempelajari data yang diterima secara terus menerus. Semakin banyak data yang masuk, maka kemampuan prediksi AI akan semakin baik. Salah satu contoh kecerdasan buatan yang saat ini sedang marak digunakan ialah Chat GPT (*Generative Pre-Trained Transformer*). Chat GPT merupakan model bahasa yang dikembangkan oleh Open AI untuk menghasilkan teks yang seolah seperti tulisan manusia. Dengan kata lain Transformer merupakan teknologi baru yang membantu komputer memahami bahasa manusia dengan lebih baik, sehingga dapat menghasilkan teks yang lebih masuk akal dan sesuai dengan konteks untuk menyelesaikan tugas-tugas spesifik dalam bahasa, seperti menulis, menerjemahkan, atau menjawab pertanyaan (Murcahyanto, 2023).

Industri 4.0 yakni suatu perubahan yang pesat di bidang teknologi yang menyebabkan perubahan di sektor bidang lain. Revolusi Industri 4.0 menawarkan konsep produksi dan teknologi yang sepenuhnya terintegrasi dan terkoneksi. Kehadiran revolusi industri 4.0 berguna untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan menemukan inovasi baru yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan manusia (Faiz & Kurniawaty, 2023). Revolusi industri 4.0 secara tidak langsung mengubah cara pandang tentang pendidikan Abad 21 saat ini.

Freud Pervical dan Henry Ellington dalam (Supriyadi, 2022) menyatakan peningkatan kualitas mutu pembelajaran dapat dicapai melalui penggunaan teknologi informasi yang berkembang pesat pada era revolusi industri 4.0. Menurut Suryani dalam Samuel dan Heni, 2021 pendidikan 4.0 adalah pendidikan yang terdampak oleh revolusi industri 4.0, dengan peluang memanfaatkan teknologi digital (*cyber system*) dalam proses pembelajarannya. Era revolusi 4.0, sistem pembelajaran mengutamakan kreativitas, pemikiran kritis, kerja sama, pencarian informasi dari berbagai sumber, dan keterampilan komunikasi (Julianto *et al.*, 2023).

Pendidikan 4.0 menuntut agar mahasiswa memiliki kompetensi yang menjawab keberadaan industri 4.0. Pertama, mahasiswa perlu memiliki keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam era pendidikan 4.0 kompetensi tenaga pendidik pun harus memiliki kemampuan untuk mengatur sistem pembelajaran sehingga dapat menggali kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa (Iriyani *et al.*, 2023). Kedua, memiliki keterampilan komunikasi dan kolaboratif (*communication and collaborative skill*). Kompetensi yang sangat dibutuhkan pada abad 21, keterampilan ini harus mampu diwujudkan dalam sistem pembelajaran. Pendidikan dengan berdasarkan pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi harus diimplementasikan oleh tenaga pendidik bagi mewujudkan kompetensi komunikasi dan kolaborasi. Ketiga, keterampilan berpikir kreatif dan inovasi (*creativity and innovative skill*). Menurut Dewi dalam Pinasthika dan

Indriharsari (2023), tantangan mahasiswa diharuskan untuk selalu berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif dalam revolusi industri 4.0. Diharapkan mahasiswa mempersiapkan dan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil dalam era Industri 4.0 dan sekaligus memiliki kemampuan untuk menciptakan pekerjaan sendiri atau berperan aktif dalam menciptakan peluang pekerjaan bagi diri mereka dan orang lain. Mengingat dampak revolusi Industri 4.0 yang telah mengubah lanskap pekerjaan dengan otomatisasi, teknologi digital, dan kecerdasan buatan yang semakin canggih.

Menurut Dewi dalam Pinasthika dan Indriharsari (2023), teknologi pendidikan adalah bidang ilmu terapan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk membantu mahasiswa belajar lebih mudah, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan kinerja melalui perancangan, pengembangan, pemroduksian, pendayagunaan, dan pengelolaan sumber dan teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Era pendidikan 4.0 keberadaan tenaga pendidik tidak lagi sebagai sentral dalam pembelajaran atau *teacher-centered*, namun berubah menjadi *students-centered* dimana tenaga pendidik menjadi fasilitator bagi penyediaan kebutuhan belajar peserta didik dalam upayanya melaksanakan “bagaimana belajar” dengan menyiapkan sumber dan media pembelajaran.

Chat GPT merupakan teknologi AI atau kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh laboratorium Open AI dimana teknologi ini memiliki fungsi percakapan dan mampu merespon pertanyaan berupa tulisan yang menyerupai tulisan manusia dan dapat mempermudah pengguna untuk menemukan informasi (Wahid *et al.*, 2023). Kecerdasan buatan Chat GPT mampu menjawab permasalahan-permasalahan dari pengguna dengan cara memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan (Subiyantoro *et al.*, 2023).

Chat GPT memiliki kompetensi untuk melakukan berbagai tugas penerjemahan, meringkas, menjawab pertanyaan dan dapat membuat teks. Chat GPT saat ini dapat membantu untuk menghasilkan artikel, cerita, atau jenis konten tertulis lainnya. Beberapa pengguna menyatakan teks yang dihasilkan Chat GPT sukar untuk dibedakan antara teks yang ditulis oleh manusia atau oleh mesin (Ali, 2023). Adapun teknologi ini merupakan inovasi dari *Artificial Intelligence* yang mampu memberikan pengalaman belajar yang baru dan modern bagi mahasiswa (Kusumaningtyas *et al.*, 2023).

Dengan banyaknya peluang yang ditawarkan, tidak dapat dipungkiri bahwa Chat GPT tetap memiliki tantangan dalam penggunaannya. Salah satu tantangan penggunaan Chat GPT bagi penilaian di perguruan tinggi adalah adanya plagiarisme. Sistem penulisan esai AI dibuat untuk menghasilkan esai berdasarkan serangkaian petunjuk yg diminta. Mahasiswa berpotensi menggunakan sistem ini untuk menyalin tugas dengan mengirimkan esai yang bukan miliknya (Arly *et al.*, 2023). Selain itu, mahasiswa diminta untuk dapat mengembangkan keterampilan kritis dalam mengevaluasi dan menggunakan informasi yang diberikan oleh Chat GPT.

Maraknya penggunaan Chat GPT mengindikasikan banyaknya potensi yang dimiliki. Dalam bidang pendidikan, Chat GPT dapat menjadi mentor pribadi, memberikan koreksi dan umpan balik, memberikan materi tambahan hingga menjadi asisten virtual. Keberhasilan implementasi Chat GPT dalam pendidikan bergantung pada pemahaman yang baik tentang cara memanaatkannya dalam lingkungan pembelajaran. Meskipun Chat GPT memiliki potensi yang kuat dalam bidang pendidikan, perlu dipahami bahwa Chat GPT hanyalah sebuah mesin yang tentunya memiliki kelemahan.

Artikel ini akan membahas bagaimana peran aplikasi Chat GPT peluang dan tantangan dalam penggunaannya pada mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Sumatera Utara. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pandangan yang mendalam mengenai peluang dan tantangan penggunaan Chat GPT dalam konteks akademik.

## 2 KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Chat GPT (*Generative Pre-Trained Transformer*)

Chat GPT atau bisa disebut dengan *Generative Pre-Trained Transformer*. Pertama kali dikembangkan oleh sebuah perusahaan yang disebut dengan *OpenAI* di Amerika Serikat. *OpenAI* ini perusahaan teknologi yang berfokus pada sebuah penciptaan dan perkembangan teknologi berbasis AI (Umar *et al.*, 2023). Menurut Ramadhan *et al.* (2023) menjelaskan Kemampuan kecerdasan AI ada pada chat GPT yang memungkinkan untuk mempelajari banyak hal baik secara sederhana atau kompleks yang dapat menghasilkan jawaban yang relevan. Namun demikian, jawaban yang diberikan tidak selalu akurat, karena sumber yang dihasilkan tetap dari data internet. Sehingga dapat berpengaruh pada tanggapan yang salah. Proses chat GPT sendiri dilakukan layaknya sebuah percakapan antara dua orang yang satu dengan yang lain untuk menggenerasi sebuah jawaban yang disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan Saputra *et al.* (2023). Sehingga seringkali chat GPT digunakan untuk menjawab sebuah kasus yang diberikan oleh pendidik dalam sebuah tugas. Chat GPT sendiri sangat digemari oleh berbagai kalangan. Chat GPT memecahkan sebuah rekor menjadi platform yang digunakan dengan waktu tercepat mencapai 1 juta pengguna dari 5 hari semenjak diluncurkan (Priowirjanto *et al.*, 2023).

Banyak pelajar yang menggunakan aplikasi ini sebagai alternatif dalam menyelesaikan sebuah tugas yang diberikan oleh pendidik. Bahkan banyak sekali pelajar yang juga menggunakan chat GPT ini untuk menyelesaikan sebuah skripsi untuk tugas akhir mereka. Hal ini menyebabkan permasalahan di ranah pendidikan, dikarenakan tenaga pendidik yang merasakan bahwa chat GPT ini adalah sebuah AI yang mengancam dan merusak kompetensi akademik pelajar baik di sekolah ataupun perguruan tinggi. Karena jawaban yang diberikan oleh chat GPT ini dapat terlihat sebagai jawaban yang diberikan oleh manusia (Wahid *et al.*, 2023). Hal ini juga termasuk dalam penyelesaian tugas yang dilakukan oleh mahasiswa Akuntansi, baik itu terkait dengan resume atau rangkuman, ujian atau pembuatan artikel. Potensi yang menjanjikan dengan penggunaan AI ini, juga dapat memberikan sebuah ancaman sekaligus peluang yang perlu dipahami baik (Masrichah, 2023). Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara perlu juga memahami hal itu.

## 3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dari pada simpulan umum (Damayanti & Hermanto, 2023). Penelitian kualitatif melibatkan peneliti sehingga memahami konteks fenomena alami sesuai yang sedang diteliti (Nurahman & Pribadi, 2022). Penelitian kualitatif mayoritas menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisa dengan menggunakan pendekatan induktif.

Pendekatan kualitatif termasuk dalam *naturalistic inquiry*, yang membutuhkan manusia sebagai instrumen karena peneliti perlu memahami terhadap situasi sosial dalam kegiatan penelitian (Damayanti & Hermanto, 2023). Metode fenomenologi merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang menjadi pokok pengamatannya adalah fenomena yang tampak sebagai subjek penelitian, namun bebas dari unsur subjektivitas peneliti. Pendekatan fenomenologi mementingkan berbagai faktor subjektif dari perilaku manusia, kemudian peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya (Pontjowulan, 2023). Pendekatan fenomenologi difokuskan dengan menggali, memahami, dan menerangkan arti fenomena yang terjadi.

Metode kualitatif digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian ini. Metode penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi ini, peneliti menganalisa peluang dan tantangan pendidikan 4.0

dalam implementasi Chat GPT pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara. Alasan pemilihan peneliti memilih metode kualitatif karena kedekatan antara peneliti dan responden, maka dalam hal penyampaian informasi akan lebih terbuka dan transparan sehingga data yang dikumpulkan akan lebih mendalam.

Metode penelitian kualitatif menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Sebabnya, peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian untuk terjun kelapangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Suharsimi dalam (Pongtambing et al., 2023), *purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dengan dilakukan wawancara mendalam dengan tujuh informan yang memiliki pengalaman dan menggunakan Chat GPT dalam proses pembelajaran, dimana lima informan utama dan dua infroman untuk triangulasi data. Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab dengan sejumlah informan yang dapat memberikan informasi yang berkaitan permasalahan penelitian yang mana mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara menjadi narasumber (Hidayanti & Azmiyanti, 2023). Metode ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan langsung dari informan dengan memberikan beberapa gagasan pokok atau garis besar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara ke dalam beberapa informan.

Cara yang digunakan dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Peneliti mengumpulkan data dan menguji kredibilitas data, gunanya membuktikan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi tidak digunakan untuk mencari kebenaran beberapa fenomena, tetapi berdasarkan pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, sehingga triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan

#### 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan zaman dan teknologi mengharuskan manusia untuk terus beradaptasi termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu teknologi yang mulai digunakan dalam bidang pendidikan ialah Chat GPT. Kehadiran Chat GPT seolah menjadi kabar baik bagi dunia pendidikan terutama pada jenjang perguruan tinggi dimana mahasiswa diharapkan untuk belajar secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Sumatera Utara (USU) memiliki intensitas yang cukup tinggi dalam penggunaan Chat GPT dalam proses pembelajaran. Umumnya mahasiswa memanfaatkan Chat GPT untuk beberapa tujuan seperti menemukan informasi tambahan, mengembangkan materi, latihan menulis hingga keperluan terkait penelitian dan penulisan skripsi.

Keunggulan yang ditawarkan Chat GPT merupakan peluang yang menjanjikan dan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam aspek pembelajaran dilihat dari sudut pandang mahasiswa. Implementasi Chat GPT dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa, informan pertama dan kedua menyatakan banyaknya peluang yang didapatkan dari Chat GPT ketika para mahasiswa mengalami kebuntuan untuk mengerjakan tugas dan membantu memberikan gambaran atau ide untuk menulis sebuah artikel maupun skripsi.

Mahasiswa ilmu komunikasi USU menyatakan bahwa Chat GPT merupakan alat yang bermanfaat dan berpengaruh dalam proses belajar dan mengajar. Chat GPT memberikan akses yang cepat dan mudah ke berbagai informasi sehingga dapat memanfaatkannya untuk mengeksplorasi berbagai topik mencari referensi, hingga mencari solusi dari masalah. Kemampuannya untuk menyediakan jawaban yang komprehensif dan jelas tentunya dapat memudahkan mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih baik serta dapat memberikan ide-ide yang relevan. Kemampuan ini juga tentunya dapat dimanfaatkan untuk membantu mempercepat penelitian dan pengembangan. Hanya dengan memasukkan kata kunci untuk informasi yang dicari, maka jawaban akan muncul

dengan sendirinya. Dalam hitungan detik jawaban atas pertanyaan yang diinginkan akan terjawab secara rinci. Chat GPT juga dinilai dapat meningkatkan produktivitas mahasiswa. Hal ini karena mahasiswa tidak perlu waktu yang lama untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang kompleks sehingga meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran.

Peluang dalam implementasi Chat GPT dari sudut pandang tenaga pendidik ataupun dosen tentunya dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam peran sebagai pengajar dan peneliti. Chat GPT digunakan sebagai alat bantu untuk menyiapkan materi pembelajaran dengan mengakses topik yang relevan dengan topik pengajaran mereka dan menjawab pertanyaan dari mahasiswa. Penuturan dari Yoshida selaku informan ahli dalam penelitian ini disampaikan bahwa Chat GPT dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Dosen dapat menggunakannya untuk mencari literatur dan informasi yang relevan terkait penelitian serta membantu menemukan ide awal penelitian hal ini tentunya dapat berpengaruh pada efisiensi waktu. Teknologi pendidikan dapat memberikan manfaat bahwa teknologi pendidikan tidak hanya sebagai sebuah ilmu namun dapat sebagai sumber informasi dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan (Wibowo *et al.*, 2023).

Sejumlah manfaat dan keunggulan yang ditawarkan Chat GPT tentunya berguna dalam bidang pendidikan. Namun tak dapat dipungkiri bahwa teknologi ini juga memiliki tantangan dalam implementasinya. Dari sudut pandang mahasiswa, Chat GPT dinilai dapat menimbulkan rasa ketergantungan dimana mahasiswa beresiko untuk mengandalkan Chat GPT secara berlebihan. Mahasiswa cenderung menjadikan Chat GPT sebagai sumber informasi utama sehingga dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dan kemandirian dalam pembelajaran. Mahasiswa juga menilai bahwa tak jarang Chat GPT menampilkan jawaban yang kurang akurat dan memadai. Sehingga mereka perlu mengolah terlebih dahulu informasi yang diterima. Chat GPT memudahkan mahasiswa untuk mencari informasi namun, aplikasi ini tidak memiliki sumber referensi yang valid sehingga menyulitkan mahasiswa. Terlebih lagi Chat GPT tidak memiliki sumber data yang aktual.

Informan mahasiswa pertama menyatakan sebagai pengguna Chat GPT mampu mempermudah proses pengerjaan tugas dan membantu memahami sejumlah mata kuliah yang sulit dipahami, namun tantangan yang harus dihadapi adalah untuk memilah kembali informasi yang didapatkan dan perlu dikaji ulang. Menurut informan kedua, Chat GPT mengarahkan mahasiswa untuk sadar dan lebih pandai dalam mencari sumber materi atau informasi yang ditampilkan oleh Chat GPT, mengingat Chat GPT tidak memiliki sumber dan sebagai pengguna kita tidak mempunyai pilihan atas sumber yang didapatkan karena hanya itu satu- satunya hasil pencarian yang didapatkan dari Chat GPT.

Kemampuan mahasiswa dalam menggali sejumlah informasi dengan menggunakan media internet adalah sebuah tantangan bagi mereka untuk terus belajar tanpa henti (*life-long learning*). Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*literacy digital*) merupakan hal yang penting bagi mahasiswa untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan aktifitas sehari-hari (Wibowo *et al.*, 2023). Dalam era pendidikan 4.0 tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi seperti Chat GPT semakin lumrah dalam bidang pendidikan, *cyber security* adalah faktor utama yang harus dipastikan oleh mahasiswa dan tenaga pendidik untuk menggunakan teknologi ini dengan aman dan tanpa kekhawatiran. Keterlibatan semua pihak dalam menjaga keamanan data dan pematuhan regulasi adalah penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, etis, dan terpercaya.

Tantangan utama dari sudut pandang dosen dalam implementasi Chat GPT ialah kendala untuk mendeteksi adanya plagiarsime dalam tulisan mahasiswa. Seperti yang diketahui bahwa Chat GPT memiliki kemampuan untuk menghasilkan teks seolah hasil karya manusia. Sehingga dosen kerap memberikan tugas yang terkait dengan kasus tertentu, karena jawaban dari sebuah kasus tidak akan bisa sama antara satu dan yang lain. Terdapat juga resiko penggantian peran dosen hal ini dapat terjadi saat mahasiswa merasa telah mendapat jawaban yang lengkap dan memadai dari Chat GPT. Terkait hal ini, Yoshida selaku informan kunci berpendapat bahwa dosen harus lebih kreatif dari

mahasiswa serta perlu memastikan bahwa dosen masih memiliki peran penting dalam memberikan wawasan dan bimbingan yang tidak dapat diperoleh melalui Chat GPT.

Dosen dan mahasiswa perlu bekerjasama dalam implementasi Chat GPT di pembelajaran sehingga dapat bermanfaat secara optimal. Dosen dapat berperan sebagai pemantau dari fasilitator sedangkan mahasiswa menggunakan Chat GPT sebagai alat bantu dengan tetap memperhatikan kaidah yang ada. Penuturan dari Iskandar selaku informan ahli menyatakan bahwa teknologi diciptakan untuk membantu manusia dalam menyelesaikan masalah. Jadi adalah sebuah keniscayaan dalam sebuah teknologi tentunya terdapat hal yang positif dan negatif tergantung pada manusia sebagai penggunaannya. Teknologi memiliki ciri untuk menawarkan kecepatan, kemudahan, kenyamanan sehingga hal ini perlu dimanfaatkan dengan bijak

## 5 SIMPULAN

Pendidikan 4.0 membawa pengaruh dan perubahan yang signifikan dalam penggunaan teknologi pada proses pembelajaran. Munculnya Chat GPT merupakan salah satu bentuk penyesuaian pada era ini. Chat GPT menjadi umum digunakan dalam bidang pendidikan karena kemampuannya untuk memberikan informasi instan dan dapat menjawab pertanyaan dengan cepat. Implementasi Chat GPT dalam pendidikan membawa berbagai peluang dan tantangan yang harus diatasi dengan bijak. Diperlukan kerjasama antara dosen dan mahasiswa dalam penggunaan teknologi ini untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mahasiswa perlu memperoleh pemahaman yang cukup terkait teknologi ini, sementara pendidik perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi ini bersifat etis, aman dan tentunya bermanfaat bagi proses pendidikan. Cara menghadapi proses pembelajaran di era pendidikan 4.0, mahasiswa dan tenaga pendidik harus memiliki keterampilan berpikir kritis, kemampuan literasi digital, literasi informasi, dan bijak dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam era pendidikan 4.0 tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi seperti Chat GPT semakin lumrah dalam bidang pendidikan, cyber security adalah faktor utama yang harus dipastikan oleh mahasiswa dan tenaga pendidik untuk menggunakan teknologi ini dengan aman dan tanpa kekhawatiran..

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. I. (2023). Analisis Penerapan Artificial Intelligence terhadap Efektivitas Social Media Marketing pada Akun Instagram Cuci Sepatu Kelen dengan Pendekatan Model AIDA Nur Ahmadi Bi Rahmani Nurwani semakin kompleks bagi pengusaha di seluruh dunia. Persaingan dalam int. *Santri: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(5).
- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023, November). Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 362-374).
- Damayanti, A. S. T., & Hermanto, N. (2023). Pelatihan Publikasi Instant Website Desa Menggunakan Chat GPT Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 361-370. <https://doi.org/10.53625/JABDI.V3I2.6007>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456-463. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V5I1.4779>
- Hidayanti, W., & Azmiyanti, R. (2023, October). Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review. Dalam *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper* (Vol. 3, No. 01, pp. 83-91).

- Iriyani, S. A., Patty, E. N., Akbar, A. R., Idris, R., & Priyudahari, B. A. P. (2023). Studi Literatur Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pendidikan. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 9-16. <https://doi.org/10.30812/UPGRADE.V0I0.3151>
- Julianto, I. T., Kurniadi, D., Septiana, Y., & Sutedi, A. (2023). Alternative Text Pre-Processing using Chat GPT Open AI. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika : JANAPATI*, 12(1), 67–77. <https://doi.org/10.23887/JANAPATI.V12I1.59746>
- Kusumaningtyas, P., P. A. A., & Eunike, T. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Chat GPT dalam Tugas Esai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 158-165).
- Masrichah, S. (2023). Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 83–101. <https://doi.org/10.55606/KHATULISTIWA.V3I3.1860>
- Munawar, Z., Soerjono, H., Putri, N. I., & Dwijayanti, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *Tematik*, 10(1), 54-60. <https://doi.org/10.38204/TEMATIK.V10I1.1291>
- Murcahyanto, H. (2023). Penerapan Media Chat GPT pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v7i1.14073>
- Musfah, J. (2021). *Analisis Kebijakan Pendidikan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4*. Jakarta: Kencana.
- Nurahman, A., & Pribadi, P. (2022). Pemanfaatan kecerdasan buatan pada media pembelajaran berbantuan google assistant: penelitian tindakan kelas pada materi Hukum Newton. *Jurnal Genesis Indonesia*, 1(01), 24-32. <https://doi.org/10.56741/JGI.V1I01.17>
- Pinasthika, S. J., & Indriharsari, Y. (2023). Peluang dan Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Lingkungan Riset Teknologi Informasi : Sebuah Tinjauan Peluang dan Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Lingkungan Riset Teknologi Informasi : Sebuah Tinjauan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional ELINVO dengan tema: (Penerapan Teknologi Chat GPT dan AI pada Bidang Akademik di Perguruan Tinggi)*, (pp. 80-86).
- Pongtambing, Y. S., Appa, F. E., Siddik, A. M. A., Sampetoding, E. A., Admawati, H., Purba, A. A., Sau, A., & Manapa, E. S. (2023). Peluang dan Tantangan Kecerdasan Buatan Bagi Generasi Muda. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23-28. <https://doi.org/10.35746/BAKWAN.V3I1.362>
- Pontjowulan, P. (2023). Implementasi Penggunaan Media ChatGPT dalam Pembelajaran Era Digital. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(2), 1–8.
- Priowirjanto, E. S., Israwan, A. R. R., Josca, M. P., Kevin, N., Ardhiansyah, C., Desiani, R. H., & Munaf, C. R. (2023). Sosialisasi mengenai aspek hukum dari penggunaan chatgpt dalam dunia pendidikan di smk al-wafa kabupaten bandung. *Kabuyutan*, 2(2), 92–99. <https://doi.org/10.61296/KABUYUTAN.V2I2.161>
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25–30. <https://doi.org/10.32511/FLASH.V9I1.1069>
- Saputra, N. J., Hidayati, D., & Dahlan, A. (2023). Persepsi Dosen Pascasarjana Universitas Swasta terhadap ChatGPT dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *JUSTIN (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 11(3), 532–537. <https://doi.org/10.26418/JUSTIN.V11I3.67023>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/JURNALPETISI.V4I1.3680>

- Subiyantoro, H., Hartono, R., Fitriati, S. W., & Faridi, A. (2023). Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di Perguruan tinggi: Tantangan dan Peluang. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 346–349).
- Supriyadi, E. (2022). Eksplorasi Penggunaan ChatGPT dalam Penulisan Artikel Pendidikan Matematika. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 1(2), 2022. <https://doi.org/10.56916/PJMSR.V1I2.252>
- Umar, T., Wibowo, S. H., Akbar, F., Ilham, R., & Fauzan, S. (2023). Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(2), 69–76. <https://doi.org/10.36232/JURNALPETISI.V4I2.4226>
- Wahid, R., Hikamudin, E., & Hendriani, A. (2023). Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pedagogik Indonesia: Yayasan Pendidikan Dan Pelatihan Ksatria Siliwangi*, 1(2), 112–117.
- Wibowo, T. U. S. H., Akbar, F., & Fauzan, M. S. (2023). Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0. *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(2), 69–76. <https://doi.org/10.36232/JURNALPETISI.V4I2.4226>